



## **Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran *Online* di Masa Pandemic Covid 19**

**Mindaningsih<sup>1</sup>, Undang Ruslan Wahyudin<sup>2✉</sup>, Oyoh Bariah<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [ibuzaid1973@gmail.com](mailto:ibuzaid1973@gmail.com)<sup>1</sup>, [urwahyudin@fai.unsika.ac.id](mailto:urwahyudin@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id](mailto:oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran PAI di sekolah dasar harus beralih dilaksanakan secara daring sesuai dengan intruksi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Guru secara cepat dituntut harus mampu mengelola pembelajaran dengan mengintegrasikan proses belajar ke dalam ruang-ruang virtual sesuai kebutuhan belajar. Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara objektif perspektif guru PAI SD mengenai pembelajaran *online* dalam kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 67 guru PAI SD jenjang sekolah dasar di Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi, Jawa-Barat. Pada semester awal guru mengalami kepanikan dan keterkejutan. Mereka secara bertahap beradaptasi dan meningkatkan skill serta pengetahuan mereka tentang pengelolaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dinilai efektif mendukung guru membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran daring guru menghadapi beberapa kendala, namun mereka menilai dampak positif yang muncul lebih banyak mereka rasakan. Mereka para guru PAI mampu meningkatkan skill mengajar berbasis teknologi, mengembangkan media dan sumber ajar, dan kolaborasi antara sekolah dan orangtua. Keefektifan pembelajaran daring perlu didukung dengan keberadaan fasilitas, jaringan internet yang kuat, pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, dan kolaborasi dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran *Online*; Pandemic Covid-19

### **Abstract**

*PAI learning in elementary schools must be carried out boldly in accordance with the intrusion of the Circular Letter of the Minister of Education and Culture Number 4 Year 2020. Teachers must quickly be able to manage learning by integrating the learning process into virtual spaces according to learning needs. This study aims to objectively explain the perspective of primary school PAI teachers regarding online learning in the COVID-19 pandemic. This study uses a survei method with a quantitative approach. The subjects in this study were 67 PAI teachers at the elementary school level in Cibitung sub-district, Bekasi district, West Java. In the first semester the teacher experienced panic and shock. They gradually adjust and improve their skills and about managing learning boldly. Bold learning is considered effective in supporting teachers in guiding students to achieve learning goals. Through bold learning, teachers face several obstacles, but they assess the positive impact that appears more than they feel. They PAI teachers are able to improve technology-based teaching skills, develop media and learning resources, and collaborate between schools and parents. Effective learning needs to be supported by the existence of facilities, a strong internet network, effective and efficient classroom management, and collaboration with parents.*

**Keywords:** Islamic Religious Education; Online Learning; Covid-19 pandemic

Copyright (c) 2022 Mindaningsih, Undang Ruslan Wahyudin, Oyoh Bariah

✉ Corresponding author

Email : [urwahyudin@fai.unsika.ac.id](mailto:urwahyudin@fai.unsika.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2271>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media *Online*)

## PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 secara masif di hampir seluruh negara di belahan dunia di awal 2020 memaksa WHO mengeluarkan pengumuman pada Maret 2020 bahwa Covid-19 sebagai wabah pandemic global (BBC, 2020). Wabah ini memberikan dampak bagi semua sektor (Efriana, 2021). WHO juga merekomendasikan “*social distancing*” demi mencegah meluasnya wabah dan meminimalisasi dampak buruk masivnya penyebaran Covid 19 (Wilder-Smith & Freedman, 2020).

Rahardjo & Pertiwi (2020) dalam mengemukakan bahwa beberapa kajian penelitian mengungkap adanya dampak besar kondisi pandemic bagi sektor dunia pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh Habiba et al (2020) bahwa sekitar 1,2 miliar pelajar di seluruh dunia harus melaksanakan *school from home* dan Sikirit (2020) berdasarkan laporan UNICEF menjelaskan bahwa di Indonesia lebih dari 60 juta siswa dan mahasiswa harus belajar dari rumah secara *online/daring* karena kebijakan *social distancing*.

Intruksi mengenai pembelajaran secara daring dan belajar dari rumah merupakan realisasi atas Surat Edaran Kemdikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 pada Maret 2020 (Dewi, 2020). Berdasarkan surat edaran tersebut, maka pembelajaran tatap muka selama masa pandemic harus ditiadakan (Dong et al., 2020). Praktis, pandemic Covid-19 secara revolusioner dan progresif mengubah potret pembelajaran PAI di sekolah. Proses pengajaran mulai pendidikan usia dini bahkan sampai perguruan tinggi diharuskan beralih pada pembelajaran secara *online/daring* (Herliandry et al., 2020). Siswa dan guru tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran yang memungkinkan memfasilitasi guru dapat menyampaikan pembelajaran sehingga siswa tetap dapat belajar di rumah secara optimal tanpa harus ke sekolah (Handarini, 2020).

Kebijakan belajar secara daring dan belajar dari rumah mendorong guru PAI di tingkat sekolah dasar untuk mampu mengambil inisiatif dan berinovasi menghadapi pembelajaran secara *online*. Mereka dituntut mampu membimbing dan memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan desain, metode dan media yang sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran daring merupakan realita tantangan pendidikan yang bisa dikatakan baru dihadapi oleh para guru, namun juga merupakan peluang bagi pendidik meningkatkan kompetensi dan kinerjanya dalam pemanfaatan teknologi terkini untuk mendukung pembelajaran (Indrawati, 2020).

Berbagai seminar dan diskusi pendidikan digelar memperbincangkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan pengajaran. Beberapa pemerhati pendidikan memberikan ketidaksetujuan dan menilai pemanfaatan teknologi merupakan hal yang dibesar-besarkan, namun faktanya teknologi sudah menjadi kebutuhan dan memberikan banyak hal positif (El Fauziah et al., 2019). Memasuki era revolusi industri 4.0 dan digitalisasi, berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran secara *online* bermunculan menawarkan kelebihan masing-masing. Guru perlu memutuskan *platform*, media, metode dan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara daring (Hapsari & Pamungkas, 2019). Di sisi lain guru juga dituntut berinovasi dan beradaptasi mengkolaborasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu meningkatkan skill mereka agar bersahabat dengan teknologi internet dalam menyampaikan bahan ajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran daring (Mu'minah & Gaffar, 2020).

Pembelajaran di masa pandemic menghadirkan tantangan dan sistem yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada kondisi normal sebelum merebaknya wabah Covid-19. Profesionalisme dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran benar-benar dipertaruhkan dan diuji. Bahkan tidak sedikit guru yang harus bekerja secara ekstra untuk memastikan *equity* dan *equality* pembelajaran kepada para siswa. Kurniasari et al (2020) dalam penelitiannya mengungkap efektivitas pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar sebesar 60%-79%. Temuan tersebut diperkuat oleh temuan penelitian Damayanthi (2020) bahwa pembelajaran daring diklaim cukup dapat menggantikan pembelajaran

tatap muka. Namun temuan tersebut menyangsikan aspek efektivitas dan mengklaim pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil untuk membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Beberapa penelitian mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran di masa pandemic telah cukup banyak dibahas, namun sejauh ini lebih dominan mengkaji pada ruang lingkup pembelajaran umum atau non pendidikan agama. Adapun penelitian ini mengkaji lebih spesifik dan berfokus kepada guru PAI di sekolah Dasar. Penelitian ini akan mengkaji dan membahas upaya guru PAI melaksanakan pembelajaran *online* di sekolah dasar. Aspek yang dikaji antara lain aspek pengetahuan, kebermanfaatan, efektivitas pembelajaran, tantangan dan kendala, dan tingkat kepuasan guru melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemic. Diharapkan melalui penelitian dapat memberikan saran dan evaluasi bagi berbagai pihak bagi guru, sekolah maupun pengambil kebijakan pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran *online* khususnya PAI di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2014; Lubis & Dasopang, 2021). Dalam survei kuantitatif data diperoleh melalui menyebarkan seperangkat instrument berisi pernyataan atau pertanyaan untuk kemudian dilakukan pengukuran dan analisis sehingga menentukan frekuensi dan persentase tanggapan responden/sampel (Sugiyono, 2012). Sementara itu Yuliansyah (2016) menjelaskan bahwa survei merupakan sebuah metode atau cara mengumpulkan informasi tentang sekelompok orang atau fenomena yang terjadi di lingkungan sosial melalui pengisian instrumen pernyataan/pertanyaan sesuai objek/subjek yang diteliti. Penelitian survei digunakan peneliti untuk mengungkap secara objektif perspektif guru PAI mengenai pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

Subjek atau sampel penelitian melibatkan sebanyak 67 guru PAI jenjang sekolah dasar di Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi, Jawa-Barat. Angket digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk keperluan analisis data dilakukan dengan analisis isi induktif yaitu meliputi pengkodean terbuka, kategorisasi, dan abstraksi. (Panggabean & Himawan, 2016). Setelah proses analisis isi induktif dilakukan, respon dihitung dan diinterpretasikan menggunakan statistik deskriptif (persentase) dan hasilnya dianalisis secara rinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

SDN Mustika Jaya V Kota Bekasi memiliki visi mewujudkan membentuk peserta didik yang berakarakter dan berakhlakul karimah. Dalam upaya merealisasikan visi tersebut, SDN Mustika Jaya V Bekasi mengintegrasikan visi sekolah dengan sistem pendidikan karakter yang berlandaskan pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada tatanan internalisasi, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam membentuk karakter siswa bersandarkan pada nilai-nilai akhlak Rasulullah yaitu shiddiq, amanah, fathomah dan tabligh.

Penelitian ini menggunakan metode survei sehingga dalam pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kusioner tertutup. Berdasarkan data terdapat 67 guru PAI jenjang sekolah dasar di kecamatan Cibitung kabupaten Bekasi, Jawa-Barat dengan lama masa kerja sebagai berikut:

**Tabel 1. Guru PAI**

No	Lama Masa Kerja	Jumlah (Orang)	%
1	1 s/d 5 Tahun	32	47,7612
2	6 s/d 10 Tahun	17	25,3731
3	11 s/d 15 Tahun	7	10,4478
4	16 s/d 20 Tahun	5	7,46269
5	21 s/d 25 Tahun	6	8,95522
Jumlah		67	100

Kajian mengenai aspek pedagogis, sebagaimana yang dilaksanakan oleh (Habiba et al., 2020) menunjukkan fenomena bahwa pada dasarnya sebagaian besar guru menyadari betapa pembelajaran daring menjadi solusi penting memecahkan hambatan pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring memberikan kemerdekaan dan keleluasaan bagi guru dan siswa dalam mengelola waktu belajar. Guru dapat mengelola kelas dan mengarahkan siswa bersikap mandiri memenuhi kebutuhan belajar mereka secara fleksibel tidak terbatas ruang dan waktu (Hanum, 2013).

Sejauh ini, pembelajaran PAI tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan whatsapp group, *YouTube*, *Googleclassroom*, *GoogleMeet*, dan *Zoom*. Platform tersebut menjadi media yang menjembatani interaksi anyara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI (Asrivi, 2020). Pembelajaran daring membawa tantangan agar guru mamapu berinovasi di tengah keterbatasan kompetensi maupun sumber daya pendidikan lainnya. Perlu dicatat, bahwa kesuksesan metode pembelajaran secara daring akan bervariasi pada setiap siswa dan tergantung karakteristik peserta didik. Sehingga tidak perlu menafikkan kenyataan bahwa tidak semua siswa akan mencapai tujuan pembelajaran (Putra, 2020).

Surat Edaran Mendikbud pada 24 Maret 2020 (SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020) dengan tegas dan jelas mempromosikan dan mengintruksikan mengenai sistem pembelajaran yang digunakan untuk tetap roda pendidikan dapat berputar yaitu dengan pembelajaran daring/*online*. Intruksi tersebut sebagai wujud tanggung jawab pemerintah pusat dan guru di daerah dalam memenuhi amanat mencerdaskan kehidupan bangsa di masa darurat Covid 19. Di satu sisi pembelajaran daring adalah sebuah intruksi, anmun di sisi lain fakta lapangan justru menunjukkan guru PAI merasa terbantu dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mereka. Hasil survei terhadap 67 guru PAI menunjukkan 83,58% guru mengaku sangat terbantu. Temuan tersebut dilaporkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Persepsi Guru PAI Tentang Pembelajaran Online**

Studi mengenai efektivitas pembelajaran daring semakin menjadi variabel yang menarik dikaji. Jika berkaca pada sejarah pendidikan di Indonesia, kondisi pembelajaran daring merupakan hal yang baru dan mungkin asing bagi sebagian besar guru yang notabene selama ini melaksanakan pembelajaran tatap muka konvensional tanpa berbasis teknologi. Walaupun pembelajaran daring digadang sebagai solusi namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring melahirkan tantangan dan hambatan pada implementasinya. Sehingga wajar jika kemudian timbul beragam pertanyaan atau bahkan keraguan terkait efektivitas pembelajaran daring dalam memfasilitasi siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran.

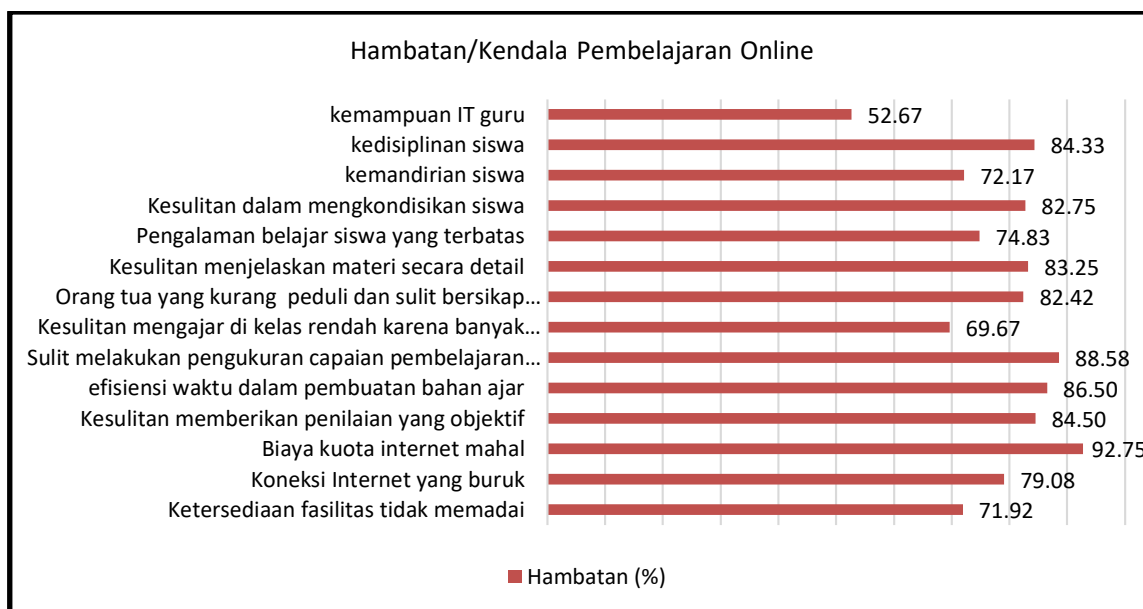
Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana yang didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan sebagaimana dalam system pendidikan nasional. Sekalipun kondisi pandemic membawa tantangan dan hambatan, tujuan pendidikan agama Islam harus optimal diwujudkan melalui pembelajaran daring yang dipromosikan dan digadang pemerintah. Berdasarkan survei terkait efektivitas pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemic Covid 19, hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Tanggapan Guru PAI Tentang Efektivitas Pembelajaran Online**

Hasil survei menunjukkan 70,15% guru PAI mengklaim pembelajaran secara daring efektif membantu mereka mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Fauzi & Sastra Khusuma (2020) yang menjelaskan bahwa dalam kondisi darurat seperti masa pandemic seperti sekarang, pembelajaran *online* sungguh membantu pembelajaran, teknologi yang semakin mutakhir mampu menjembatani guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa.

Kendati sebagian besar guru memberi respon positif mengenai pembelajaran daring, namun faktanya seringkali mereka mengalami kendala, hambatan bahkan tantangan dalam mengefektifkan pembelajaran. Kendala dan tantangan tersebut penting dikaji sebagai referensi dan informasi bagi perbaikan pendidikan agama Islam. Terdapat setidaknya 14 poin yang dinilai terkait kendala pembelajaran PAI, sebagai berikut:

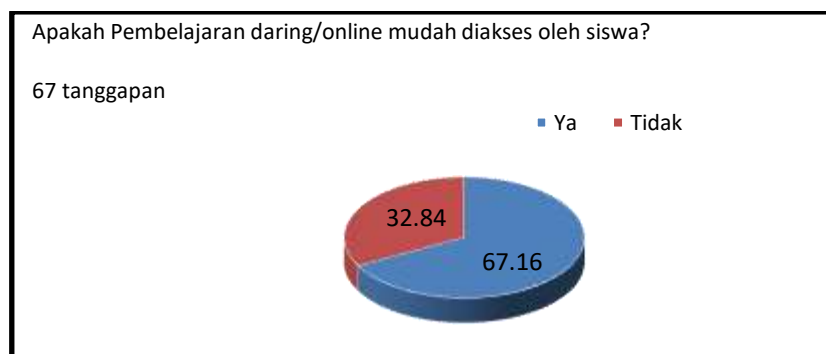


**Gambar 3. Kendala Pembelajaran Online PAI**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kendala yang dominan dialami antara lain biaya kuota internet, sulit melakukan pengukuran hasil belajar siswa, efisiensi waktu pembuatan bahan ajar, kedisiplinan siswa, dan orang tua yang sulit melakukan koordinasi. Senada dengan temuan tersebut, Wahyuningsih (2021) dalam penelitiannya beberapa permasalahan pembelajaran daring yang berasal dari guru antara lain penguasaan IT yang lemah dan kesulitan melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Sedangkan permasalahan yang berasal dari siswa antara rendahnya tingkat motivasi dan fokus belajar, kurangnya fasilitas pendukung, akses jaringan internet. Dan kendala yang berasal dari orang tua adalah orang tua kurang memberikankesempatan dan waktu membimbing anak melaksanakan pembelajaran daring.

Kesuksesan pembelajaran *online* di masa pandemic tidak lepas dari ketersediaan fasilitas. Sebanyak 71,92% guru PAI menilai fasilitas yang tidak memadai merupakan kendala yang serius dialami. Fasilitas tersebut seperti keberadaan laptop, kecanggihan *handphone* dan media pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi semakin berat ketika akses jaringan internet pendukung pembelajaran ternyata memburuk seiring semakin meningkatnya pengguna layanan internet untuk mendukung pembelajaran selama pandemic.

Ali & Maksum (2020) dan Efriana (2021) melaporkan dalam penelitian mereka bahwa pembelajaran daring yang efektif dipengaruhi dipengaruhi kondisi jaringan internet. Temuan penelitian tersebut juga dialami dalam penelitian ini, dimana 79,08% guru mengalami kondisi jaringan sangat lemah, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak seperti yang diharapkan.



**Gambar 4. Akses Pembelajaran**

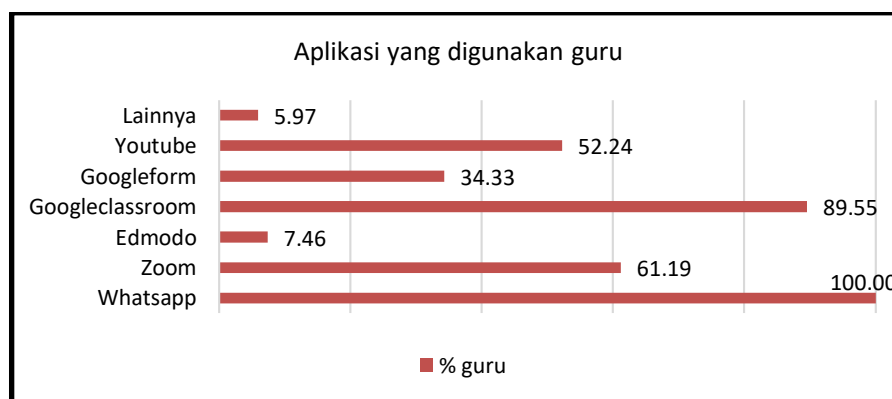
Para peneliti dan praktisi sepakat bahwa pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan jaringan internet agar terwujud interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Sebanyak 67,16% guru PAI mengklaim adanya kesulitan siswa dalam mengakses pembelajaran. Guru selama ini selama bertahun-tahun mengajar secara luring, dan ketika pandemic datang mereka mengalami keterkejutan yang luar biasa. Sebagian bahkan panik dan berpikir negatif tentang pembelajaran *online*. Mereka harus mengadaptasi perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi ke dalam model pembelajaran daring yang sesungguhnya mereka sendiri belum pernah menjalani. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Tantangan yang muncul selanjutnya adalah kolaborasi dan komunikasi antara guru dengan orang tua. Sebagian orangtua mengaku kesibukan harian mereka membuat mereka harus memprioritaskan pekerjaan mereka sehingga kurang peduli pada perkembangan belajar anak. Kendati pada awalnya keterlibatan orang tua cukup dominan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, namun setelah itu banyak orang tua yang meminta guru hanya mengirimkan tugas yang harus dikerjakan oleh anak, karena sering bentrok dengan tugas/pekerjaan mereka.

**Tabel 2. Jenis Bahan Ajar yang dibuat Guru**

Bahan Ajar	Jumlah Guru	%
Teks	24	35,82
Audio	7	10,45
Game dan simulasi	3	4,48
Dokumenter	27	40,30
Animasi	1	1,49
Video ceramah guru	5	7,46
Jumlah	67	100

Berdasarkan survei, 35,82% guru memanfaatkan media bahan ajar teks. Mereka mengirimkan bahan ajar teks menggunakan whatsapp dalam format PDF kepada siswa. Adapula guru yang membuat video documenter (40,30%) dan video ceramah guru (7,46%) dalam bentuk media audio visual. Guru mampu mengembangkan kreativitasnya mengembangkan pembelajaran melalui media audio visual. Guru mengembangkan konten pembelajaran audio visual yang sangat menarik yang dapat diakses siswa kapanpun dan dimanapun. Napratilora et al (2020) dalam penelitiannya mengemukakan media audio visual dapat menghadirkan pengalaman belajar melalui keunggulan grafis dan efek sound dipandang siswa sebagai media yang menarik.



**Gambar 5. Aplikasi Pembelajaran**

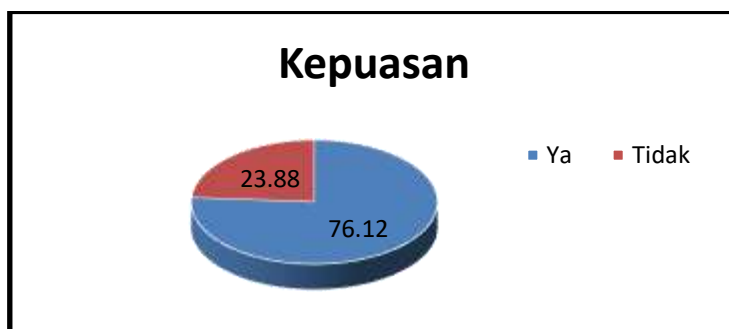


Pembelajaran daring tidak akan dapat berlangsung tanpa penggunaan aplikasi yang terkoneksi dengan internet. Data di atas melaporkan ragam aplikasi yang umumnya digunakan oleh guru dalam rangka membangun pembelajaran PAI yang aktif, komunikatif, efektif, dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat bermakna. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru perlu memiliki kemampuan mengkolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif.

Sebanyak 100% guru mengklaim bahwa mereka menggunakan *whatsapp* sebagai media komunikasi dan pembelajaran dengan siswa maupun untuk berkomunikasi dengan orangtua/wali siswa. Kelebihan *whatsapp* sebagai media pembelajaran bagi guru PAI antara lain penggunaannya yang hemat kuota, lebih simple dan mudah, dimiliki oleh setiap pengguna HP, bahkan disediakan *provider* yang menyediakan kuota gratis dari kemdikbud dan tidak adanya fitur *broadcast* yang sering mengganggu kenyamanan pengguna (Zakirman & Rahayu, 2018).

Selain *whatsapp*, 89,55% guru juga memanfaatkan *Googleclassroom* (GCR) untuk moda pembelajarannya. GCR mampu memberikan layanan fasilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri, terlibat aktif, menumbuhkan motivasi, dan membangun pengalaman belajar berbasis teknologi (Efriana, 2021). Guru dengan bantuan GCR belajar mendesain pembelajaran berbasis digital internet sesuai tuntutan kompetensi abad 21 dengan pendekatan *synchronus* maupun *asynchronus*.

Pada masa-masa awal pandemic terutama pada semester awal, guru mengalami kebingungan dan mereka tidak memiliki pengetahuan yang utuh mengenai pembelajaran daring. Namun dengan berbagai keterbatasan baik skill maupun teknis, pembelajaran daring tetap dilaksanakan sesuai intruksi. Sebagian guru mungkin merasa puas dan sebagian lainnya merasakan ketidakpuasan.



Gambar 5. Kepuasan Guru PAI

Pembelajaran PAI secara daring membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Yulia (2020) menjelaskan bahwa siswa, orang tua dan guru merasakan dampak positif yang lebih banyak. Data di atas menunjukkan bahwa 76,12% guru merasa puas dengan pembelajaran *online*, dan 23,88% lainnya guru merasa tidak puas. Guru merasakan puas karena dengan pembelajaran daring membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mengasah keterampilan mereka dalam mengoperasikan teknologi komputer dan internet yang selama ini kurang dipedulikan karena tidak adanya tuntutan pembelajaran. Mereka mengakui bahwa terjadi peningkatan keterampilan IT selama masa pembelajaran daring diterapkan. Namun bagi sebagian guru yang tidak puas, pembelajaran daring menyulitkan mereka karena faktor usia, ketidakmampuan mengoperasikan komputer, dan kelemahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran *online*. Dalam hal ini ketidaksiapan untuk melakukan pembelajaran *online* menjadi penyebab pembelajaran menjadi tidak efektif, hal ini didasari karena pembelajaran *online* dipandang sebagai sesuatu yang sulit untuk dilaksanakan, diperlukan beberapa komponen untuk dapat melakukannya seperti fasilitas, akses internet, kesiapan belajar (guru, siswa dan materi) dan kerjasama orang tua,

Hutauruk & Sidabutar (2020) dalam penelitiannya menjelaskan ketidakefektifan pembelajaran *online* dapat terjadi karena 1) ketidakmampuan dalam memilih media yang tepat disebabkan variasi dan jenis media



yang semakin berkembang, 2) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, dan 3) kurangnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua tentang penggunaan teknologi pembelajaran *online*.

Perencanaan yang baik ditunjang dengan kesiapan dan tujuan pembelajaran yang jelas menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Temuan ini dapat diangkat sebagai bahan evaluasi bagi berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran *online* khususnya di sekolah dasar. Sedangkan kendala yang ada tentunya perlu ditemukan solusinya. Selain itu, temuan penelitian juga dapat dijadikan masukan dalam perbaikan dan mengembangkan pembelajaran yang lebih optimal.

Para guru dan orangtua serta pemerhati pendidikan perlu menyadari bahwa generasi pelajar saat ini adalah generasi Y (I-Generation) atau dikenal juga sebagai generasi gadget. Aktivitas mereka sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari teknologi internet, entah itu untuk bermain games, menonton video anak, hiburan maupun pembelajaran. Hal ini menjadi peluang dan tantangan tergantung cara mensikapinya. Keakraban dan kemahiran siswa dengan dunia internet menjadi peluang bagi guru menggerakkan siswa untuk beralih dari pembelajaran konvensional kepada pembelajaran *online*. Anak akan langsung memahami bagaimana mengintegrasikan belajar mereka yang terhubung dengan dunia internet tanpa harus guru bersusah payah melatih mereka. Namun di satu sisi juga muncul pertanyaan dan masalah apakah dengan keakraban dan kemahiran terhadap *gadget* justru mendukung dalam mengoptimalkan pembelajaran? Pasalnya temuan lain penelitian ini yang juga dikuatkan dengan penelitian (Salam, 2020) menjelaskan munculnya keengganan siswa memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran yang justru disebabkan kurangnya pengetahuan dan kebiasaan mereka memanfaatkan internet untuk belajar.

Pembelajaran daring yang pada awalnya dianggap sebagai alternatif justru menjadi kebutuhan primer yang dapat memfasilitasi pembelajaran PAI di sekolah dasar. Namun demikian, teknologi dinilai lebih dominan menyentuh ranah kognitif. Sebagian guru, orang tua dan pakar pendidikan mengkritisi bahwa perkembangan aspek afektif dan psikomotor tetap memerlukan peran guru sebagai fasilitator (Murati, 2015).

Hasil penelitian ini jelas menunjukkan temuan dan fakta yang berbeda dengan penelitian Rahayu (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran *online* yang telah dilakukan pada pembelajaran PAI di sekolah dasar pada masa darurat (pandemi COVID19) menjadi tidak efektif karena berbagai kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran *online*. Sedangkan pada penelitian ini justru pembelajaran PAI secara *online* yang dilaksanakan selama pandemic diakui efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran daring didukung dengan adanya kesiapan guru, komunikasi dan kolaborasi dengan orangtua, akses yang baik, jaringan internet yang mendukung dan skill yang cukup. Selain itu, penggunaan bahan ajar interaktif dan aplikasi pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain kesiapan belajar, prestasi belajar, dan kepuasan belajar (Hung et al., 2010).

## KESIMPULAN

Pembelajaran PAI secara daring di jenjang sekolah dasar dinilai efektif membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kendati pada awalnya terjadi kepanikan dan kebingungan mengalihkan pembelajaran normal kepada pembelajaran daring, namun seiring tuntutan kebutuhan pendidikan ternyata para guru mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan *skill* mereka untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Hanya sebagian kecil guru yang masih kesulitan dan itupun tetap dibantu dan mendapatkan pendampingan untuk bisa mengelola pembelajaran secara *online*. Melalui pembelajaran daring guru menghadapi beberapa kendala, namun mereka menilai dampak positif yang muncul lebih banyak mereka rasakan. Mereka para guru PAI mampu meningkatkan skill mengajar berbasis teknologi, mengembangkan media dan sumber ajar, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Keefektifan pembelajaran daring perlu didukung dengan keberadaan fasilitas, jaringan internet yang kuat, pengelolaan kelas yang efektif dan efisien,

1978 *Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19 – Mindaningsih, Undang Ruslan Wahyudin, Oyoh Bariah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2271>

dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan Indonesia, khususnya dalam mengevaluasi pembelajaran *online* yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah berbagai pihak untuk mempelajari dan mengembangkan pembelajaran *online* sehingga dapat diterapkan dalam keadaan darurat pandemic Covid-19 seperti saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. K., & Maksum, H. (2020). Utilization Of E-Learning-Based Ict Learning Using The Google Classroom Application During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 4(4), 373–379. <https://doi.org/10.23887/Jere.V4i4.29181>
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Terpadu Mahasiswa Pgmi Iai Bakti Negara Tegal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Holistika*, 4(2), 77–84.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches*. Sage Publication. Inc.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Sosial :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56. <http://Sosial.Unmermadiun.Ac.Id/Index.Php/Sosial/Article/View/61>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young Children's Online Learning During Covid-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs And Attitudes. *Children And Youth Services Review*, 118(1), 1–24. <https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2020.105440>
- Efrian, L. (2021). Problems Of Online Learning During Covid-19 Pandemic In Efl Classroom And The Solution. *Journal Of English Language Teaching And Literature*, 2(1), 38–47.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22460/As.V2i2p183-191.3281>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School In Online Learning Of Covid-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/Ji.V5i1.914>
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling"*, 4(2), 305–322. <https://doi.org/10.21043/Konseling.V4i2.7583>
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19 Oktavia. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/Fampra/Cmy005>
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V3i1.1584>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2). <https://doi.org/10.32509/Wacana.V18i2.924>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V22i1.15286>

- 1979 *Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19 – Mindaningsih, Undang Ruslan Wahyudin, Oyoh Bariah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2271>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal Of Mathematics Education And Applied*, 02(01), 45–51.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/Jki.V1i1.261>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Online Learning During The Covid-19 Pandemic: How Is It Implemented In Elementary Schools? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 120. <https://doi.org/10.25273/Pe.V11i1.8618>
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *Bio Educatio : (The Journal Of Science And Biology Education)*, 5(2), 23–36. <https://doi.org/10.31949/Be.V5i2.2610>
- Murati, R. (2015). The Role Of The Teacher In The Educational Process. *The Online Journal Of New Horizon In Education*, 5(2), 75–78.
- Napratilora, M., Lisa, H., & Bangsawan, I. (2020). Using Whatsapp As A Learning Media In Teaching Reading. *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(2), 116–125. <https://doi.org/10.46963/Mpgmi.V6i2.129>
- Panggabean, M. S., & Himawan, K. K. (2016). The Development Of Indonesian Teacher Competence Questionnaire. *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.12928/Jehcp.V5i2.5134>
- Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Insani Nugraha. *Jipsindo*, 7(2), 162–176.
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning Motivation And Students' Achievement In Learning English: A Case Study At Secondary School Students In The Covid-19 Pandemic Situation Agus Rahardjo. *Jelita: Journal Of English Language Teaching And Literature*, 1(2), 2721–1916.
- Rahayu, S., & Kejora, M. T. B. (2021). Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–103.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Salam, U. (2020). The Students' Use Of Google Classroom In Learning English. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 628–638. <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V9i4.27163>
- Sikirit, D. (2020). *Learning From Home During The Covid-19 Pandemic With Her School Closed, 6-Year-Old Moreyna Strives To Continue Learning At Home In Papua*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/coronavirus/stories/learning-home-during-covid-19-pandemic>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, Quarantine, Social Distancing And Community Containment: Pivotal Role For Old-Style Public Health Measures In The Novel Coronavirus (2019-Ncov) Outbreak. *Journal Of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/Jtm/Taaa020>
- Yulia, H. (2020). Online Learning To Prevent The Spread Of Pandemic Corona Virus In Indonesia. *Eternal (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/Eternal.V11i1.6068>

- 1980 *Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19 – Mindaningsih, Undang Ruslan Wahyudin, Oyoh Bariah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2271>
- Yuliansyah. (2016). *Meningkatkan Response Rate Pada Penelitian Survei Suatu Study Literature*. Imprint Change Publication.
- Zakirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38.  
<https://doi.org/10.15548/Shaut.V10i1.7>